



## Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Teladan Gebang

Rahma Fadillah Br Simatupang<sup>1</sup>, Usmaidar<sup>2</sup>, Ahmad Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email :

[rahmafadillah433@gmail.com](mailto:rahmafadillah433@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how to improve students' understanding of the subject of Fiqh Class VII MTs Teladan Gebang. To find out the learning of fiqh using the active debate method increases the understanding of class VII students at MTs Teladan Gebang. To find out the results of studying jurisprudence after using the Active Debate method for class VII MTs Teladan Gebang. The model in this study uses the Kurt Lewin research model which consists of 4 stages namely; planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects of this study were class VII MTs Teladan Gebang using the recitation learning method. Consisting of 35 students,. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and written test assessment The research results of the active debate method can increase the ability to describe material through the active debate method. The student material descriptions increased after the active debate method was applied. Based on the results of observations, student learning activities in cycle II increased compared to cycle I. The average observation cycle I was 80%, the average cycle II was 87.17%. . In cycle II there was an increase in the percentage of student learning activity by 10.% from cycle I. Meanwhile, the learning outcomes for elaborating material also experienced an increase. student learning outcomes for analyzing material obtained an average of 67. In cycle II the average learning outcomes increased, the first meeting of student learning outcomes for analyzing material obtained an average value of 71.34 and the second meeting of student learning outcomes for analyzing material obtained average 87.00. From the results of the pretest before the action obtained an average value of 66.14 and the results of the posttest after the action obtained an average value of 75.83. If measured by N-gain, the average student ability is 0.29 in the medium category. This shows that the active debate method according to MTs Teladan Gebang Many students is considered good, namely between the classification of 76-100%. Thus the application of the active debate method can improve students' material description skills.

### Keywords

*Increasing Understanding, Learning Methods, Active Debate*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya pendidikan adalah proses pembudayaan secara terus-menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian peserta didik

menjadi manusia dewasa yang seutuhnya, dalam tataran ini pendidikan dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan suatu masyarakat akan mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seorang individu dalam pendidikan, dalam konsep ini pendidikan tidak hanya diidentifikasi sebagai kegiatan persekolahan, akan tetapi juga proses pembudayaan dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan tentunya ada yang namanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran menjadi sangat penting karena dalam kegiatan inilah terdapat proses interaksi antara guru sebagai pembawa pesan/ide dan siswa sebagai penerima pesan/ide. Dengan pandangan ini nampaklah bahwa pembelajaran merupakan wahana transformasi dan regenerasi budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Arti penting pembelajaran ini memberikan penjelasan bahwa pembelajaran merupakan proses yang tidak bisa dianggap remeh dalam proses kemajuan suatu bangsa. Dalam pembelajaran sejarah, peran penting pembelajaran terlihat jelas bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman. Kendatipun sejarah bercerita tentang kehidupan pada masa lalu, bukan berarti sejarah tidak bisa diajarkan secara kontekstual. Banyak nilai dan fakta sejarah yang disampaikan dengan benar dan sesuai alam pikiran peserta didik akan mampu membangkitkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan persatuan.
- 2) Pembelajaran sejarah hendaklah berorientasi pada pendekatan ilai. Menyampaikan fakta memang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengupas fakta-fakta dan mengambil intisari nilai yang terdapat di dalamnya sehingga si pembelajar akan menjadi lebih mawas diri sebagai akibat dari pemahaman nilai tersebut.
- 3) Strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak mematikan kreatifitas dan memaksa peserta didik hanya untuk menghafal fakta dalam buku teks. Sejarah sudah satnya diajarkan dengan cara yang berbeda, kebakuan pembelajaran yang terjadi seringkali dikarenakan rendahnya kreatifitas dalam pembelajaran sejarah. Sebagai akibatnya

kejenuhan seringkali menjadi faktor utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan sejarah dan siswa dalam belajar sejarah.

Dari ketiga hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan guru dalam mengajarkan sejarah menjadi tidak mudah. Pengajar harus memahami betul apa tujuan, karakteristik dan sasaran pembelajaran sejarah. Pengajar juga harus memahami visi dan misi pendidikan sehingga sejarah yang diajarkan dapat memberi pencerahan dan landasan berfikir dalam bersikap bagi peserta didik pada zamannya.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah adalah metode debat aktif (*active debate*). Metode debat aktif termasuk dalam kategori pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa di kelas. Secara umum debat adalah adu pendapat/argumen yang dilakukan oleh dua pihak baik perseorangan maupun kelompok, yaitu pro dan kontra. Keaktifan siswa dalam debat terlihat dari penyampaian argumentasi dan pertanyaan, keikutsertaan siswa dalam diskusi, memperhatikan jalannya debat, dan pengumpulan lembar penugasan.

Tujuan metode *debat aktif* ini adalah untuk melatih siswa berargumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu permasalahan yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati setiap pendapat yang berbeda. Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar yang menjelaskan materi dan siswa mendengarkan secara pasif. Dengan kata lain siswa tidak dapat diberi peluang untuk berpikir kreatif.

Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada peserta didik dan peran peserta didik dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. Peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas, misalnya peran pencatat (*recorder*), pengatur materi (*material manager*), atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat suatu judul penelitian yaitu: “ Upaya meningkatkan pemahaman siswa melalui Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa kelas VII MTs Teladan Gebang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru Al-Qur'an

Hadis di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Teladan Gebang. Penelitian ini dilaksanakan untuk seluruh kelas VII MTs Teladan Gebang. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 35 siswa pada tahun ajaran 2022-2023.

Sesuai dengan penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah-langkah berikutnya dalam siklus tersebut adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang di peroleh di antaranya sebagai berikut:

1. Siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode debat aktif.
2. Penggunaan metode debat aktif membuat hasil belajar Fiqih siswa VII semakin meningkat dalam menguraikan materi sholat berjamaah.
3. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode debat aktif.
4. Keaktifan siswa dapat terlihat ketika menyelesaikan soal secara individu maupun dan siswa mampu belajar bekerjasama serta bertanggung jawab.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah setelah menggunakan metode debat aktif pada pembelajaran fiqih. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi menyatakan bahwa fiqih adalah pelajaran yang mudah, tidak sulit, apabila ada kesulitan dalam menyelesaikan soal siswa tidak takut untuk bertanya. Siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran sholat berjamaah setelah menggunakan metode debat aktif. Kemudian siswa yang berkemampuan sedang menyatakan bahwa fiqih adalah pelajaran yang sedang-sedang saja, tidak terlalu sulit. Siswa merasa senang dengan penerapan metode debat aktif dan siswa mampu memahami materi yang telah di sampaikan. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah menyatakan bahwa fiqih adalah pelajaran yang sulit baginya. Karena siswa merasa belum memahami materi yang di sampaikan. Namun setelahn penerapan metode debat aktif siswa merasa paham dan menjadi senang dengan pelajara aqidah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa siswa sangat senang dengan

penerapan metode debat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih memahami mata pembelajaran fiqih khususnya materi sholat berjamaah serta siswa bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti sebelum menerapkan metode debat aktif (sebelum tindakan) di temukan sebagai masalah siswa dalam pembelajaran fiqih di antaranya adalah metode pembelajran yang di gunakan oleh guru adalah ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Kelas terlihat pasif karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal inilah yang membuat aktivitas belajar siswa rendah dan membuat hasil belajar mereka juga menurun.

Masalah-masalah tersebut di atas akan menghambat siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada hasil belajar fiqih untuk menguraikan materi yang di peroleh pun tidak sesuai dengan KKM yang telah di tentukan. Pada siklus I aktivitas siswa belum memuaskan, terlihat dari kurangnya komunikasi dalam kelompok dan siswa masih belum bisa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan cenderung mengandalkan teman yang di rasa pintar untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Akhirnya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru melakukan perbaikan yang dilaksanakan ada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata observasi siklus I adalah 80%, rata-rata siklus II adalah 87,17 %. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas belajar siswa sebesar 10,% dari siklus I.

Sedangkan dari hasil belajar untuk menguraian materi juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata 62,71 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguraian materi memperoleh rata-rata mencapai 67. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat, pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata yakni 71,34 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguraian materi memperoleh rata-rata 87,00.

Dari hasil pretest sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 66,14 dan hasil postes setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 75,83. Jika di ukur dengan N-gain kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,29 dalam kategori sedang.

Dari hasil skor angket belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di peroleh hasil rata-rata 87,74 dimana hasil dari skor angket belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik setelah di terapkannya metode debat aktif. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII MTs Teladan Gebang berpendapat bahwa ketika di terapkannya metode debat aktif,

mereka merasa antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan metode debat aktif mereka seperti bermain game, karna selain belajar mereka bisa berkompetisi dengan teman-teman yang lain. Serta dari hasil belajar yang di peroleh siswa rata-rata mengalami peningkatan.

Maka dari hasil pengumpulan data di atas dapat di simpulkan bahwasannya ada peningkatan kemampuan uraian materi melalui metode debat aktif pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak mahmudah pada siswa kelas VII MTs Teladan Gebang.

## **KESIMPULAN**

Metode debat aktif dapat membuat peningkatan kemampuan uraian materi melalui metode debat aktif. Uraian materi siswa meningkat setelah di terapkannya metode debat aktif, dapat di lihat Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata observasi siklus I adalah 80%, rata-rata siklus II adalah 87,17 %. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas belajar siswa sebesar 10,% dari siklus I.

Sedangkan dari hasil belajar untuk menguraian materi juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata 62,71 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguraian materi memperoleh rata-rata mencapai 67. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat, pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata yakni 71,34 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguraian materi memperoleh rata-rata 87,00.

Dari hasil pretest sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 66,14 dan hasil postes setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 75,83. Jika di ukur dengan N-gain kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,29 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasannya metode debat aktif menurut siswa MTs Teladan Gebang Banyak di anggap baik yakni antara klasifikasi 76-100%. Dengan demikian penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan uraian materi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiayti, (2001), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman. (1993). *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.
- Agus Nggermanto, (2003), *Quantum Quantient ,Kecerdasan Quantum*, Bandung, Nuansa.

- Cholid Narbako & Abu Achmadi, (2004). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Doni ANwar. (2016). *Penerapan model pembelajaran MURDER dalam meningkatkan daya ingat siswa belajar Fiqih di MTs Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.
- E Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam Nawawi, (2008), *Terjemah Riandhus Shalihin Jilid I*, Jakarta: Pustaka Assalam.
- Muhammad Anwari. (2011). *Penerapan Metode MURDER (Kekuatan Berdua) untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi dan Minat Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas XI IPA MAN*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Muhammad Arif Hidayat, (2017), *The Evaluation Of Learning*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman, ( 2003), *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta : Rineka cipta.
- Murodi, (2009), *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Norman, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Insan Cipta.
- Ridwan, (2010), *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2011), *Strategi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful bahri Djamarah, (2011,) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Toha, Chabib dkk, (1999), *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar.
- Tim Pustaka Agung Harapan, (2012), *Kamus Ilmiah populer* ,Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.